

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian ini adalah metode penelitian Eksplanasi (*Explantory Research*) dimana data dan informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*Explantory Research*).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel Motivasi dengan variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Keamanan dan Ketertiban di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Di dalam penelitian kuantitatif Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit di maknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan perencanaan di mulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang perlu pembuktian lebih lanjut.

Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrument, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

Secara umum desain atau metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapat data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validasinya, dapat di uji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas. Pada umumnya kalau data itu reliable dan obyektif, maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka – angka. Angka – angka tersebut digunakan sebagai representasi dari informasi yang didapatkan dalam penelitian.

Data yang didapatkan selama penelitian disajikan dalam bentuk angka, statistik dan sebagainya yang kemudian dianalisa dan disimpulkan. Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat deduktif, yakni dari khusus ke umum atau bersifat menggeneralisasi data – data yang didapatkan di lapangan kepada sebuah kesimpulan umum.

Ciri – ciri penelitian kuantitatif terdapat beberapa cirri yang dapat dilihat dari desain penelitian kuantitatif. Seperti :

1. Cara samplingnya berlandasan pada asas random.
2. Instrumen sudah dipersiapkan sebelumnya dan dilapangan tinggal pakai.
3. Jenis data yang diperoleh dengan instrumen – instrumen sebagian besar berupa angka atau yang diangkakan.
4. Teknik pengumpulan data yang memungkinkan diperoleh data dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang relatif singkat.
5. Teknik analisis yang dominan adalah teknik statistik.
6. Sifat dasar analisis penelitian deduktif dan sifat penyimpulan mengarah ke generalisasi.

Langkah – langkah penelitian kuantitatif pada prinsipnya penelitian kuantitatif adalah untuk menjawab masalah. Masalah adalah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Dalam hal tersebut maka kita dapat melakukan beberapa langkah penelitian untuk menjawab masalah tersebut, antara lain :

1. Tahapan konseptual (Merumuskan dan membatasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan, berfikir, membaca, membuat konsep, revisi konsep, teoritisasi, bertukar pendapat, konsul dengan pembimbing, dan penelusuran pustaka. Mengeksplorasi, perumusan, dan penentuan masalah yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan menjajaki permasalahan yang akan menjadi pusat perhatian peneliti mendefinisikan serta

menformulasikan masalah penelitian tersebut dengan jelas sehingga mudah dimengerti.

2. Fase perancangan dan perencanaan (memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, menghususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan pilot penelitian dan membuat revisi).
3. Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian. Agar dapat melakukan pengumpulan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka desain instrumen pengumpulan data menjadi alat perekam data yang sangat penting dilapangan.
4. Fase empiric (pengumpulan data, penyiapan data untuk analisis). Mengumpulkan data penelitian dari lapangan.
5. Fase analitik (analisis data, penafsiran hasil). Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Data yang di kumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk menemukan kesimpulan – kesimpulan, yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.
6. Fase Diseminasi, mendesain laporan hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh masyarakat luas, maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Metode kuantitatif dapat digunakan apabila :

1. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas.

2. Bila penelitian ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi.
3. Bila ingin di ketahui pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yanglain.
4. Bila penelitian bermaksud menguji hipotesis penelitian.
5. Bila penelitian ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.
6. Bila ingin menguji terhadap adanya keragu – raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (Pemotivasian)
- b. Variabel terikat (Partisipasi masyarakat)

Operasionalisasi variabel – variabel dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memudahkan atau mengarahkan menyusun alur ukur data yang diperlukan berdasarkan kerangka konsep penelitian yang telah dikemukakan pada batasan – batasan operasional dari masing – masing variabel penelitian, selain itu operasionalisasi variabel penelitian dalam penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam menetapkan pengukuran terhadap variabel – variabel yang diamati.

Dalam menetapkan operasionalisasi variabel ini digunakan sebagai dasar dalam pembuatan angket sehingga dapat membantu dalam menjaring data yang akurat untuk mengukur variabel ini maka digunakan instrumen

berupa angket atau kwesioner yang diajukan kepada responden dan menggunakan skala koordinat pada item – item pertanyaan dan setiap pertanyaan memuat alternatif jawaban, terkait dengan pemberian bobot pada masing – masing alternatif tersebut, seperti menetapkan option (pilihan jawaban) dimana untuk a diberikan bobot dengan nilai 5, untuk b diberi bobot 4, untuk option c diberi bobot 3, dan untuk bobot d diberi bobot dengan nilai 2, untuk option e diberi bobot dengan nilai 1.

Selanjutnya untuk perhitungan antara frekuensi variabel x dan variabel y digunakan rumus yang menghasilkan nilai persentase dari tiap – tiap indicator variabel sebagai berikut :

$$\sum = \frac{F \times B}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dimana

$$\sum = \text{Jumlah}$$

F = Frekuensi

B = Bobot

Untuk memudahkan pengukuran dari masing – masing variabel tersebut maka di operasionalisasikan sebagai berikut :

Table 3.1Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Motivasi (X) Mc. Clelland (Robbin, 2001 : 173)	1.Kebutuhan untuk Berafiliasi atau Bersahabat (n-Aff)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa selalu memberikan perhatian dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat. 2. Sosialisasi Kepala Desa tentang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan masyarakat berjalan dengan baik dan tidak kaku. 3. Observasi (pengamatan) langsung terhadap situasi kamtibmas.
	2.Kebutuhan akan Kekuasaan (n-POW)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kepala Desa Sering memberikan pengarahan atau mengajarkan hal baru kepada masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban. 5. Kepala Desa selalu menjadi terdepan dalam setiap kegiatan 6. Adanya inisiatif dari kepala desa dalam memelihara keamanan dan ketertiban
	3.Kebutuhan akan Prestasi (n-Ach)	<ol style="list-style-type: none"> 7. Rasa Tanggung Jawab terhadap tugas memelihara keamanan dan ketertiban 8. Dorongan untuk melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban dengan cara lebih inovatif 9. Kepala desa memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana kerja
Partisipasi (Y) (Sastropetro, 2008:243)	1.Partisipasi Pikiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memberikan saran dan kritik tentang keamanan dan ketertiban dengan baik 2. Masyarakat secara rutin memberikan Tanggapan tentang keamanan dan ketertiban
	2.Partisipasi Tenaga	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sumbangan tenaga terhadap pelaksanaan keamanan dan ketertiban sangat optimal 4. b.Sumbangan tenaga terhadap pelaksanaan jaga malam / ronda sangat baik
	3.Partisipasi Keahlian	<ol style="list-style-type: none"> 5. Keterlibatan para professional dalam pemeliharaan kamtibmas sangat kurang 6. Keterlibatan pakar dalam pemeliharaan kamtibmas sangat kurang
	4.Partisipasi Barang	<ol style="list-style-type: none"> 7. Masyarakat sering memberikan sumbangan Alat-alat kamtibmas 8. Masyarakat sering memberikan Fasilitas
	5.Partisipasi Uang	<ol style="list-style-type: none"> 9. Pemberian sumbangan uang dari masyarakat sangat baik 10. Pemberian makanan dan minuman dari masyarakat sangat kurang

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

Studi lapangan (*field research*) yaitu pencarian data yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Kuesioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh jawaban dari responden mengenai masalah yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab lisan secara langsung antara peneliti dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian, yaitu: Kepala Desa dan Masyarakat Desa Gunungmanik
- c. Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, hal yang diobservasi adalah mengenai Pengaruh Pemotivasian Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Keamanan Dan Ketertiban.

3.4 Populasi Dan Sample Penelitian

Menurut sugiyono (2008:117) mengartikan populasi adalah Populasi didefinisikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian terdiri dari, Desa Gunungmanik, Kecamatan Tanjungsari dan Masyarakat sekitar dengan menghitung ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Yamane dalam (2004: 82) adalah:

1. Aparat Kecamatan Tanjungsari	: 12 Orang
2. Aparat Desa Gunungmanik	: 18 Orang
3. Aparat RT	: 52 Orang
4. Aparat RW	: 18 Orang
5. Aparat Hancip	: 52 Orang
6. Aparat Binmas	: 12 Orang
7. Aparat Babinsa	: 12 Orang
8. Tokoh Masyarakat	: 36 Orang +

Ukuran Populasi (N) : 212 Orang

Sugoyono (2008:118) mengemukakan bahwa sample : “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto yang dikutip oleh Akdon (2005:98) mengatakan sample adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat diwakili.

Untuk Pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik dimana individu di dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk di jadikan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* menurut (Sugiyono 2011:82) adalah “Pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. berdasarkan rumus Taro Yamane dalam buku Rakhmat (2007: 82) menjelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi (tingkat kesalahan penarikan sampel) ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90% (Rakhmat, 2007: 82).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{212}{212(0,1)^2 + 1} = 67,94$$

$$n = \frac{212}{312} = 67,94 \text{ dibulatkan menjadi } 68$$

$$N = 68$$

Dengan demikian ukuran sampel adalah sebanyak 68. Selanjutnya untuk menentukan banyaknya responden pada masing-masing unsure, digunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni= Ukuran sampel dari kelompok 1 yang terdiri dari 1,2,3,4 dst

Ni = Ukuran populasi dari kelompok 1 yang terdiri dari 1,2,3,4 dst

N = Populasi

Berdasarkan rumus diatas, dengan demikian unit sampel adalah :

1. Aparat Kecamatan Tanjungsari	: 12/212x68 = 04 Orang
2. Aparat Desa Gunungmanik	: 18/212x68 = 06 Orang
3. Aparat RT	: 52/212x68 = 16 Orang
4. Aparat RW	: 18/212x68 = 06 Orang
5. Aparat Hancip	: 52/212x68 = 16 Orang
6. Aparat Binmas	: 12/212x68 = 04 Orang
7. Aparat Babinsa	: 12/212x68 = 04 Orang
8. Tokoh Masyarakat	: 36/212x68 = 12 Orang +

Ukuran sample = 68 Orang

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang diukur (Singarimbun, 1989:124). Dengan kata lain validitas mempunyai arti sejauh manaketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.

Penggunaan kuisioner dalam penelitian sebelumnya terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validasi (Akurasi) dan tingkat reliabilitasi (keabsahan) dengan melalui uji coba terhadap responden. Validasi di uji dengan menggunakan teknik korelasi item total "*product moment*" dan reabilitas di uju dengan menggunakan "*internal consistency*" Alpha Cronbach (Kerlinger, 1998:708-729).

Uji ketetapan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total "*product moment*" dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

x_i = total skor untuk variabel bebas (x)

y_i = total untuk variabel terikat (y)

xy = total untuk variabel x dan y

Besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau di sisihkannya item pertanyaan dalam penelitian. Menurut Azwar (1997) dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30.

3.5.2 Pengujian Realibilitas

Reabilitasi instrument adalah ketetapan instrument dalam mengukur dan menjawab instrument tersebut. Jika Reliabel. Hasil dari dua atau lebih pengevaluasian dengan instrument yang menilai akan memeberikan hasil yang relative sama.

Untuk menghitung koefisien realibilitas digunakan rumus Alpha (Sugiono, 2005:149) sebagai berikut :

$$r = \frac{B}{b-1} \times \frac{DB^2i - \sum DB^2i}{DB^2j}$$

Keterangan :

r = Koefisien realibilitas

b = Banyaknya item pertanyaan

DB^2i = Variansi skor seluruh pertanyaan

DB^2i = Variansi skor pertanyaan ke-1

$\sum DB^2i$ = Jumlah variansi skor seluruh pertanyaan (:1,2,3...

Klasifikasi reliabilitas yang digunakan menurut Guilford (Sugiyono, 2005) adalah

0,00-0,20 reliabilitas kecil

0,20-0,40 reliabilitas rendah

0,40-0,70 reliabilitas sedang

0,70-0,90 reliabilitas tinggi

0,90-1,00 reliabilitas sangat tinggi

Uji reabilitas ditunjukkan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi

reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang di peroleh sudah relative konsisten. Pengujian reliabilitas instrument dalam peneliti ini akan dilakukan secara internal dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang akan mengukur reliabilitas konsistensi internal (*internalconsistency reliability*), Koefisien *Cronbach's Alpha* (Sugiyono. 2005:282) dihitung dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S^2x}{s^2y} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k =Jumlah item

S^2y = Varian total

S^2x = Varian masing-masing item

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrument dan dinyatakan telah valid dan reliable seluruh butirannya, maka instrument ini telah dapat dipergunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data serta diharapkan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Adapun criteria korelasi (r) dalam hubungannya dengan penentuan tingkat reliabilitasnya, digunakan criteria sebagai berikut :

r = 0,090 – 1,00 : reliabilitas tinggi

r = 0,050 – 0,89 : reliabilitas sedang

r = 0,000 – 0,49 : reliabilitas rendah

(Sugiyono, 2005:282)

3.6 Pengujian Hipotesis

Dari identifikasi masalah dan hipotesis yang diajukan, teknik analisa data yang digunakan adalah “Koefisien Korelasi Rank Spearman”. Teknik ini digunakan karena variabel penelitian memiliki skala pengukuran ordinal yang bertujuan meneliti hubungan antara variabel dan sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Koefisien Rank Spearman merupakan salah satu perhitungan statistic yang didasarkan pada ranking (jenjang). Ukuran asosiasi pada Rank Spearman menurut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang diteliti dapat ranking dalam dua rangkaian yang berurut (Siegel, 1999).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_i^n d^2 i}{N^3 - N}$$

Dimana :

rs = Koefisien korelasi

$d^2 i$ = Jumlah ranking dari data ke i hingga n

d_i = Selisih antar variabel

n = Sampel

Jika terdapat jumlah skor yang sama angkanya maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum Y^2}}$$

Dimana :

N = Jumlah sampel

$\sum X^2$ = Perhitungan terhadap observasi yang berangka sama pada X

$\sum XY^2$ = Perhitungan terhadap observasi yang berangka sama pada Y

Untuk menghitung faktor korelasi digunakan rumus persamaan :

$$Tx = \frac{tx^2 - tx}{12}$$

$$Ty = \frac{ty^2 - ty}{12}$$

Dimana :

t = Data kembar

T = Faktor koreksi

Karena subjek penelitian merupakan sampel besar dimana N lebih besar dari 10, maka untuk menguji signifikan tidaknya hasil perhitungan koefisien korelasi digunakan rumus uji signifikan distribusi student dengan derajat bebas.

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Dimana :

t = t Hitung

rs = Koefesien Korerasi Rank Spearman

N = Jumlah sampel

Digunakan teknik Korelasi Rank Spearman adalah untuk mengukur tingkat hubungan yang terjadi antara variabel penelitian. Untuk dapat mengukur

kua tidaknya tingkat hubungan yang terjadi digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi dari Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang / Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono,2005:214)

Kemudian untuk menghitung kekuatan hubunganyang terjadi antara yang akan dicari dengan faktor penentu (Koefisien Determinasi) berdasarkan rumus sebagai berikut := $KD = rs^2 \times 100\%$

Langkah-langkah yang digunakan disesuaikan dengan tahapan-tahapan sebagaimana dikemukakan Siegel (1999 : 250) sebagai berikut :

1. Berilah rangking observasi pada variabel X dan Y dimulai 1 hingga n menyusun jenjang nilai score terkecil hingga terbesar.
2. Hitung selisih (d) pada setiap subjek dengan mengurangkan rangking X dan Y.
3. Kuadratkan harga-harga tersebut untuk menemukan nilai d^2i pada setiap subjek (kuadrat selisih tiap pasangan tingkat urutan).
4. Jumlahkan harga d^2i untuk seluruh subjek untuk mendapatkan d^2i
5. Gunakan rumus untuk mencari nilai rs.
6. Uji signifikansinya dengan menghitung nilai t dan bandingkan dengan nilai t table (table t atau table p).
7. Bandingkan t hitung dengan nilai t dengan nilai t dalam table.
8. Temukan nilai kritis t untuk menentukan daerah-daerah penerimaan atau penolakan hipotesis.
9. Periksa taraf signifikansinya.
10. Susun kesimpulan statistiknya.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 90% atau α (taraf nyata) 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05.

Hipotesis statistik yang diajukan adalah

$H_1: r_s \neq 0$: Terdapat pengaruh positif pemotivasian kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban.

$H_1: r_s = 0$: Tidak terdapat pengaruh pemotivasian kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban.

Dengan syarat : $t_{hitung} > t_{table} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima.

$t_{hitung} < t_{table} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

3.7. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian yang dibutuhkan dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 3.3
JADWAL PENELITIAN TAHUN 2016

NO	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Persiapan						
2.	Observasi Awal						
3.	Persiapan Seminar UP						
4.	Seminar UP						
5.	Pengolahan Data						
6.	Seminar Draft						
7.	Sidang Skripsi						

Sumber: Pengolahan Penulis 2016